

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan satu di antara bagian dari badan intermediasi yang memiliki andil dalam menjalankan fungsi kinerja keuangan dengan menghimpun serta mengelola penyaluran dana baik dalam bentuk kredit maupun investasi. (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019). Kinerja keuangan mencerminkan tingkat pencapaian keberhasilan dan dapat dimaknai sebagai output dari berbagai aktivitas yang telah dilaksanakan. *Return on Assets* merupakan salah satu indikator yang penting dalam kinerja keuangan untuk menilai kesehatan bank. Menurut Christine & Winarti (2022) secara garis besar menyatakan bahwa rasio yang mengamati efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba disebut dengan *Return on Assets*. *Return on Assets* (ROA) yang tinggi menandakan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset.

Investor memanfaatkan *Return on Assets* guna mengevaluasi seberapa baik kemampuan perusahaan secara *financial* dalam memperoleh keuntungan dari aset yang dimiliki, rasio inilah yang membantu pemegang saham dalam pengambilan suatu keputusan saat memutuskan untuk berinvestasi. *Return on Assets* yang memiliki nilai positif akan berpengaruh pada strategi keuangan perbankan.

Pada sektor keuangan perbankan *controller* seringkali menetapkan standar kinerja dan *Return on Assets* yang menjadi parameter dalam menilai apakah suatu bank dapat memenuhi standar yang telah diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Fokus penelitian diarahkan pada sektor perbankan, khususnya bank milik

negara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia karena sektor ini menghadapi dinamika ekonomi seperti krisis keuangan, tekanan inflasi, volatilitas pasar, hingga pemulihan ekonomi pasca pandemi. Perusahaan perlu memantau kinerja secara berkala dengan menggunakan *Return on Assets* yang memberikan suatu gambaran jelas terkait kondisi perusahaan khususnya perbankan, sehingga bisa beradaptasi dan bertahan dalam kondisi yang menantang. Dengan semakin ketatnya persaingan di pasar perusahaan juga perlu menunjukkan kinerja yang baik untuk mempertahankan pangsa pasar, karena *Return on Assets* yang tinggi dapat menjadi tolak ukur daya saing jika dibandingkan dengan kompetitor lain.

Hasil dari studi ini diperlukan dalam upaya mengetahui efek dari naik turunnya *Return on Assets* dengan melihat tingkat kenaikan profitabilitas yang akan mengurangi ketergantungan terhadap hutang karena tinggi nya keuntungan memungkinkan pendanaan menggunakan laba ditahan. *Return on Assets* tidak hanya berperan sebagai indikator tunggal saja namun bisa digunakan sebagai dasar untuk analisis keuangan lanjutan serta bisa mengembangkan strategi bisnis yang baik, agar terlihat lebih jelas untuk fenomena yang terjadi terkait fluktuasi pada bank diperlukan visualisasi dalam bentuk tabel dan diagram dibawah ini.

**Tabel 1. 1**  
***Return on Assets (ROA) bank BUMN 2015-2024***

No	Kode Emiten	<i>Return on Assets (%)</i>									
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	BBRI	4,19	3,84	3,69	3,68	3,50	1,98	2,72	3,76	3,93	3,76
2	BBNI	2,60	2,70	2,70	2,80	2,40	0,50	1,40	2,50	2,60	2,50
3	BMRI	3,15	1,95	2,72	3,17	3,03	1,64	2,53	3,30	4,03	3,59
4	BBTN	1,61	1,76	1,71	1,34	0,13	0,69	0,81	1,02	1,07	0,83
	<b>Rata-Rata</b>	<b>2,89</b>	<b>2,56</b>	<b>2,71</b>	<b>2,75</b>	<b>2,27</b>	<b>1,20</b>	<b>1,87</b>	<b>2,65</b>	<b>2,91</b>	<b>2,67</b>

Sumber: IDX dan *Annual Report*, diolah kembali peneliti (2025)

Berdasarkan tabel *Return on Assets* periode 2015-2024 untuk kinerja keuangan perbankan BUMN di Indonesia menunjukkan dinamika *Return on Assets* yang fluktuatif selama periode 2015-2024 meskipun BBRI secara umum memiliki *Return on Assets* tertinggi dan paling stabil, bank ini tetap mengalami penurunan signifikan pada masa pandemi tahun 2020, yang mencerminkan kerentanan terhadap guncangan ekonomi makro, terutama karena fokusnya pada sektor mikro dan UMKM. Di sisi lain, BBNI menunjukkan pemulihan yang lebih lambat pasca pandemi serta dengan menghadapi tantangan dalam pengelolaan risiko kredit dan efisiensi operasional. BMRI mencatatkan lonjakana *Return on Assets* tertinggi pasca pandemi, namun performa yang fluktuatif sepanjang dekade terakhir menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga konsistensi profitabilitas. Sementara itu, BBTN mengalami permasalahan paling serius dengan *Return on Assets* yang terus berad pada level terendah dan kurang stabil, yang mencerminkan keterbatasan efisiensi.



Sumber: IDX, data diolah peneliti 2025

**Gambar 1. 1 Diagram Batang Rata-Rata *Return on Assets* 2015-2024**

Diagram batang diatas menunjukkan rata-rata *Return on Assets* dari tahun 2015-2024 yang mana pada tahun 2015-2018 berada pada tingkat yang cukup tinggi dan stabil, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada periode ini cukup efisien dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Nilai *Return on Assets* terendah terjadi pada tahun 2020 sebagai dampak dari pandemi yang terjadi pada tahun 2020 terhadap kinerja bank. Peningkatan nilai *Return on Assets* tertinggi terjadi pada tahun 2023 yang mencerminkan pemulihan kinerja keuangan perbankan BUMN setelah masa pandemi.

Banyaknya faktor-faktor yang menjadi pengaruh terhadap *Return on Assets* terutama rasio profitabilitas dan stuktur modal (Respika, 2020) bahwa yang bisa mempengaruhi tinggi dan rendahnya *Return on Assets* (ROA) perusahaan bisa diukur dengan rasio lain seperti rasio lancar, rasio hutang terhadap modal, dan rasio hutang terhadap ekuitas. Munculnya Covid-19 dan kenaikan suku bunga merupakan contoh dari faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas, sedangkan untuk profitabilitas dipengaruhi oleh *Loan to Deposit Ratio* dan *Non-Performing Loan* yang merupakan faktor internal yang timbul dari dalam institusi bank (Risti Cahyani & Irfan Sophan Himawan, 2024).

Dalam efisiensi kinerja perbankan dalam menyalurkan dana simpanan menjadi pembiayaan atau kredit bagi masyarakat ditunjukkan oleh *Loan to Deposit Ratio*, sementara rasio yang terlalu rendah juga menunjukkan bahwa bank tidak memanfaatkan simpanan secara maksimal untuk menghasilkan keuntungan apabila rasio ini terlalu tinggi dapat menyebabkan risiko likuiditas yang lebih tinggi (Khasanah & Suwarti, 2022).

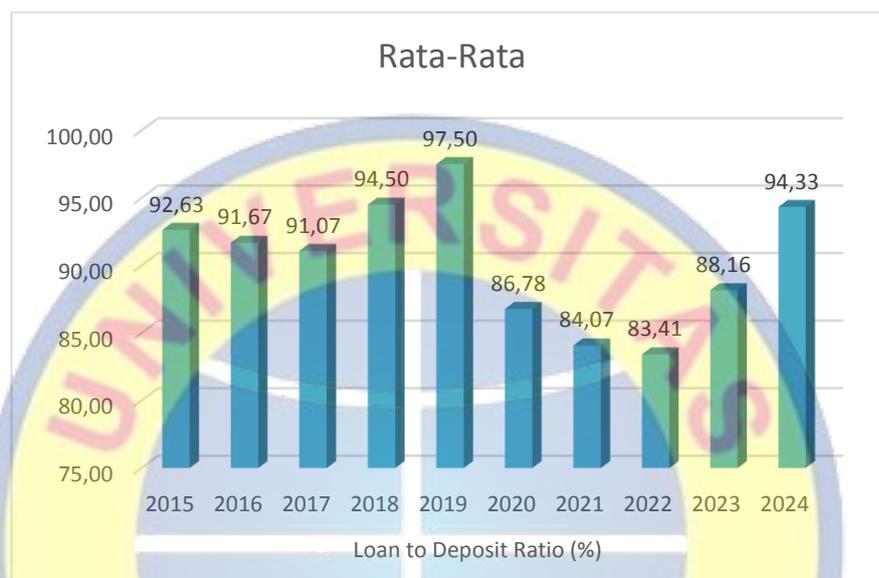
**Tabel 1. 2**  
***Loan to Deposit Ratio (LDR) bank BUMN 2015-2024***

No	Kode Emiten	<i>Loan to Deposit Ratio (%)</i>									
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	BBRI	86,88	87,77	87,44	88,96	88,64	83,66	83,67	79,17	84,73	89,39
2	BBNI	87,80	90,40	85,60	88,80	91,50	87,30	79,70	84,20	85,80	96,10
3	BMRI	87,05	85,86	88,11	96,74	96,37	82,95	80,04	77,61	86,75	98,04
4	BBTN	108,78	102,66	103,13	103,49	113,50	93,19	92,86	92,65	95,36	93,79
	<b>Rata-Rata</b>	<b>92,63</b>	<b>91,67</b>	<b>91,07</b>	<b>94,50</b>	<b>97,50</b>	<b>86,78</b>	<b>84,07</b>	<b>83,41</b>	<b>88,16</b>	<b>94,33</b>

Sumber: IDX, data diolah peneliti 2025

*Loan to Deposit Ratio* bank BUMN yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2024 likuiditas bank yang diukur menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode 2015-2024 pada masa sebelum pandemi rata-rata bank BUMN berada pada tingkat tinggi yang mencerminkan agresivitas penyaluran kredit. Namun, ketika pandemi melanda pada tahun 2020 *Loan to Deposit Ratio* menurun cukup drastis karena aktivitas ekonomi melambat dan risiko kredit meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa krisis menyebabkan pengetatan likuiditas dan mendorong bank untuk lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Pasca pandemi *Loan to Deposit Ratio* kembali menunjukkan tren peningkatan, mencerminkan pulihnya fungsi intermediaasi bank. Dengan demikian, perbedaan strategi likuiditas antar bank seperti tingginya *Loan to Deposit Ratio* BBTN semoat melebihi 110% menunjukkan bahwa masing-masing bank menghadapi tantangan yang berbeda dalam menjaga keseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran kredit. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana *Loan to Deposit Ratio* mempengaruhi kinerja profitabilitas bank khususnya *Return on*

*Assets* sebagai bagian dari upaya mengoptimalkan efisiensi keuangan bank BUMN, hal ini menjadi acuan penting bagi bank BBTN menyikapi tingginya nilai *Loan to Deposit Ratio*, apakah akan berdampak positif atau negatif.



Sumber: IDX, data diolah peneliti 2025

**Gambar 1. 2 Diagram *Loan to Deposit Ratio* bank BUMN 2015-2024**

Gambar diatas menunjukkan perkembangan pada bank-bank BUMN selama periode 2015-2024 rata-rata *Loan to Deposit Ratio* mengalami fluktuasi selama periode penelitian terjadi tren kenaikan *Loan to Deposit Ratio* secara bertahap peningkatan ini mencerminkan bahwa bank-bank BUMN cenderung lebih agresif dalam meyalurkan kredit. Namun pada tahun 2020 hingga 2022 terjadi penurunan yang signifikan pada *Loan to Deposit Ratio* penurunan ini terjadi karena pandemi dimana permintaan kredit menurun akibat melemahnya aktivitas ekonomi akibat rasio antara kredit dan dana pihak ketiga mengalami penurunan.

Selanjutnya pada tahun 2023-2024 terlihat adanya pemulihan *Loan to Deposit Ratio* hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas intermediasi perbankan mulai kembali normal seiring dengan pemulihan ekonomi pasca pandemi dan

meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan. Fluktuasi *Loan to Deposit Ratio* yang cukup signifikan ini menunjukkan tidak konsisten bank BUMN dalam strategi penyaluran kredit dan pengelolaan dana pihak ketiga, dengan itu perlunya kebijakan yang lebih stabil dan berkesinambungan dalam menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Tingginya *Loan to Deposit Ratio* berisiko menyebabkan tekanan likuiditas jika terjadi penarikan dana secara tiba-tiba, sementara nilai apabila berada pada level yang rendah, dapat menandakan bahwa bank tidak mampu mengoptimalkan dana yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan dari kredit.

Dalam penelitian Gustiana dkk. (2021) *Loan to Deposit Ratio* memberikan pengaruh terhadap *Return on Assets*, sedangkan hasil dari penelitian Hastari & Ratih (2024) sejalan dengan penelitian (Apriani & Lousiani Mansoni, 2019) variabel *Loan to Deposit Ratio* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return on Assets*.

*Non-Performing Loan* termasuk kedalam komponen risiko kredit yang berfungsi untuk mengetahui kapasitas perusahaan dalam menilai kualitas kredit bermasalah, peningkatan nilai *Non-Performing Loan* menyebabkan semakin tinggi pula proporsi kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank.

**Tabel 1. 3**  
***Non-Performing Loan* pada bank BUMN 2015-2024**

No	Kode Emiten	<i>Non-Performing Loan</i>									
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	BBRI	2,02	2,03	2,12	2,16	2,62	2,94	3,08	2,82	3,12	2,94
2	BBNI	2,7	3,00	2,30	1,90	2,30	4,30	3,70	2,80	2,10	2,00
3	BMRI	2,29	3,96	3,45	2,79	2,39	3,29	2,81	1,88	1,02	0,97
4	BBTN	3,42	2,84	2,66	2,81	4,78	4,37	3,70	3,38	3,01	3,16
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,61</b>	<b>2,96</b>	<b>2,63</b>	<b>2,42</b>	<b>3,02</b>	<b>3,73</b>	<b>3,32</b>	<b>2,72</b>	<b>2,31</b>	<b>2,27</b>

Sumber: IDX, data diolah peneliti 2025

Secara umum rata-rata untuk *Non-Performing Loan* menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2015 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2020 yang mana kenaikan tajam terjadi pada masa pandemi COVID-19 yang memberikan tekanan signifikan terhadap kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban kredit. Namun, setelah tahun 2020 terjadi penurunan bertahap pada *Non-Performing Loan* yang mencapai 2,27% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan adanya pemulihan ekonomi serta upaya perbankan dalam memperbaiki kualitas kredit.

Jika dilihat secara individual BMRI mencatatkan performa terbaik dalam pengelolaan risiko kredit, dengan tren *Non-Performing Loan* yang terus menurun pada tahun 2015 sebesar 2,29% menjadi hanya 0,97% pada tahun 2024. Penurunan ini mencerminkan manajemen risiko yang efektif dan efisien. Sementara itu BBRI menunjukkan kestabilan *Non-Performing Loan* di kisaran 2%-3% menandakan konsistensi pengelolaan kualitas kredit. Berbeda halnya dengan BBNI dan BBTN mengalami lonjakan *Non-Performing Loan* cukup tinggi pada tahun 2020 masing-

masing sebesar 4,30% dan 4,37%. Meskipun keduanya berhasil menurunkan *Non-Performing Loan* khususnya BBNI namun BBTN masih menunjukkan tingkat *Non-Performing Loan* yang tinggi dan fluktuatif yaitu 3,16% di tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa BBTN menghadapi tantangan yang lebih besar dalam menjaga kualitas kredit.



Sumber: IDX, data diolah peneliti 2025

**Gambar 1. 3 Diagram *Non-Performing Loan* pada bank BUMN 2019-2024**

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa kualitas bank BUMN sempat memburuk pada masa pandemi, tetapi berangsur membaik setelahnya. Tren *Non-Performing Loan* yang menurun sejak 2021 menunjukkan pemulihan kinerja kredit dan efektivitas manajemen risiko perbankan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari dkk., 2024) mengungkapkan bahwa *Non-Performing Loan* memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* berbeda halnya dengan hasil penelitian dari (Nur Syfa & Dailibas, 2025) dan penelitian dari (Apriani & Lousiani Mansoni, 2019) yang menyimpulkan bahwa peningkatan *Non-Performing Loan* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat *Return on Assets*. Perbedaan

diantara peneliti satu dengan yang lain yang memungkinkan disebabkan oleh perbedaan periode waktu, populasi dan sampel serta subjek penelitian yang dipilih

Setelah melihat fenomena yang terjadi dengan ini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terutama adanya celah dari beberapa peneliti yang menyarankan untuk menambahkan periode penelitian lebih lama serta menambahkan populasi dan sampel dan mengganti objek penelitian yang memungkinkan hasil penelitian lebih akurat. Maka dari itu judul untuk penelitian ini yang akan peneliti ambil “**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN *NON-PERFORMING LOAN* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2024**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Peneliti mengidentifikasi permasalahan terjadi pada lembaga keuangan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan.

1. Nilai *Return on Asset* pada bank BUMN tidak menentu dan menghadapi naik turun dari tahun ke tahun terutama di tahun 2020 terjadi fluktuasi yang tajam dan Covid-19.
2. *Loan to Deposit Ratio* pada bank BUMN berada di posisi fluktuatif melalui nilai *Loan to Deposit Ratio* tertinggi di tahun 2019 dan mengalami penurunan di tahun 2020-2022 kemudian meningkat kembali secara bertahap dan dilanjutkan adanya peningkatan signifikan pada tahun 2024 meskipun tidak sebesar tahun 2019.

3. Naiknya *Non-Performing Loan* secara signifikan terjadi di tahun 2020 yang mana menandakan adanya kerentanan terhadap guncangan eksternal, kelemahan dalam pengelolaan risiko kredit.

### 1.3 Batasan masalah

Pembatasan masalah yang ditetapkan peneliti dalam riset ini agar pembahasan terarah tidak terlalu melebar ke pembahasan yang bukan bagian dari penelitian ini peneliti hanya menguji:

1. Hanya bank milik negara seperti BRI, BNI, BTN dan Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi subjek penelitian.
2. Penelitian ini berfokus pada *Loan to Deposit Ratio* dan *Non-Performing Loan* sebagai variabel bebas lalu untuk variabel terikat menggunakan *Return on Assets*.
3. Analisis yang difokuskan pada fluktuasi rasio keuangan bank BUMN yang terjadi pada periode 2015-2024.
4. Periode yang digunakan pada rentang waktu 2015 hingga 2024, yang mencakup periode selama dan setelah pandemi Covid-19 yang disertakan dalam analisis data.
5. Penelitian ini didasarkan pada data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Untuk mempermudah dalam membahas permasalahan secara lebih terarah, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Loan to Deposit Ratio*, *Non-Performing Loan* dan *Return on Assets* pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024.
2. Seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024.
3. Seberapa besar pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap *Return on Assets* pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024
4. Seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Non-Performing Loan* secara bersama-sama terhadap *Return on Assets* pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024.

#### 1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

##### 1.5.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Melakukan analisis keterkaitan antara *Loan to Deposit Ratio* dan *Non-Performing Loan* terhadap *Return on Assets* pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan mempelajari pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Non-Performing Loan* serta memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai variabel yang mempengaruhi profitabilitas aset pada sektor perbankan.
2. Sebagai bagian dari persyaratan kelulusan program sarjana manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP.

### 1.5.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yakni:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis *Loan to Deposit Ratio*, *Non-Performing Loan* dan *Return on Assets* pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024.
2. Untuk mengukur dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024.
3. Untuk mengukur dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap *Return on Assets* pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024.
4. Untuk mengukur dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Non-Performing Loan* terhadap *Return on Assets* secara bersama-sama pada bank BUMN yang terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024.

### 1.6 Kegunaan Penelitian

#### 1.6.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam memperkaya pengetahuan, mendalami pemahaman, dan mendorong pengembangan keilmuan terutama terkait keuangan bank serta dapat memberikan bukti empiris mengenai rasio-rasio yang mempengaruhi *Return on Assets* pada bank-bank BUMN serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan yang digunakan untuk pengkajian selanjutnya.

### 1.6.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi isi kinerja keuangan perbankan dan dapat dijadikan sumber kepustakaan studi manajemen keuangan khususnya di Universitas Sangga Buana YPKP.

1. Bagi subjek penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini menjadi acuan bagi bank-bank milik negara dalam mengevaluasi terkait kondisi keuangan yang menjadi pengaruh terhadap *Return on Assets*.

2. Bagi Investor dan calon Investor

Semoga dengan selesai nya penelitian ini menjadi informasi bagi investor maupun calon investor untuk mengkaji dan menjadikan bahan pertimbangan dalam memutuskan untuk berinvestasi.

3. Bagi Peneliti

Temuan dalam penelitian ini memperluas wawasan keilmuan baru terkait fenomena yang terjadi dan solusi dari memecahkan suatu permasalahan, serta bisa menambah karya tulis yang bisa bermanfaat bagi semua orang.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dari penyelesaian penelitian ini bisa menjadi faedah dan referensi dalam mengkaji ulang untuk peneliti selanjutnya.

